

ANALISIS PENGARUH ROA, NPM, EPS DAN PER TERHADAP RETURN SAHAM

**(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food And Beverages
Periode 2007-2010)**

Dyah Ayu Savitri

Drs. A. Mulyo Haryanto, M.Si.

ABSTRACT

The objective of this study is to analyze of financial performance of companies influence that focus on Return On Assets (ROA), Net Profit Margin (NPM), Earning Per Share (EPS), and Price Earning Ratio (PER) of the return on company stock shares in Food and Beverages' sector period 2007-2010 by manufactur's company.

The population become object in this research is manufactur's company sector food and beverages period of year of 2007-2010. Amount sampel the used is the 15 food and beverages company and still stand up during period of perception and also publicized of year of 2007-2010 by ICMD. The analysis method used in this research that is with analysis regresi double, hypothesis test that is determinant coefficient, test F, and test T.

The result of the study shows that there is an increasing of share return in the companies that is in the study with the assumption of the variable of ROA, NPM, EPS, and PER are not changed. The variable of ROA does not has positive and not significant to the return of share, meanwhile NPM has positive and does not has significant to the return of share, and EPS and PER have significant positive to the return of share in the Food and Beverages' sector by the manufactur's company.

Keywords : return on asset, net profit margin, earning per share, price earning ratio, return saham.

I. PENDAHULUAN

Pasar Modal Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat dari periode ke periode, hal tersebut terbukti dengan meningkatnya jumlah saham yang ditransaksikan dan kian tingginya volume perdagangan saham. Sejalan dengan perkembangan yang pesat tersebut, kebutuhan akan informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal juga semakin meningkat. Pasar Modal merupakan Indikator kemajuan perekonomian suatu negara serta menunjang ekonomi negara yang bersangkutan (Robert Ang, 1997).

Investasi yang dilakukan para investor diasumsikan selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional sehingga berbagai jenis informasi diperlukan untuk pengambilan keputusan investasi. Secara garis besar informasi yang diperlukan investor terdiri dari informasi yang bersifat fundamental dan informasi teknikal. Menurut Francis (1988) (dalam Pancawati dkk, 2002) menyatakan bahwa dalam analisis sekuritas digunakan dua pendekatan yaitu informasi fundamental dan informasi teknikal.

Informasi fundamental adalah informasi yang berhubungan dengan kondisi perusahaan yang umumnya ditunjukkan dalam laporan keuangan yang merupakan salah satu kinerja perusahaan. Dari laporan keuangan dapat diketahui beberapa informasi fundamental antara lain : Rasio-rasio keuangan, arus kas, serta ukuran kinerja-kinerja lainnya yang dihubungkan dengan return saham.

Return dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengukur keberhasilan perusahaan. Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi yang berupa return realisasi (*realized return*) dan return ekspektasi (*expected return*) (Jogiyanto, 2003).

Beberapa teknik yang dapat diterapkan dalam menganalisis data keuangan untuk mengevaluasi posisi perusahaan diantaranya adalah analisis rasio. Salah satu rasio yang banyak digunakan untuk pengambilan keputusan investasi adalah rasio harga saham terhadap laba bersih per sahamnya (*Price Earning Ratio*). *Price Earning Ratio* (PER) atau rasio laba atas saham merupakan salah satu cara

mengukur prestasi kerja saham biasa di bursa yang paling lazim digunakan. PER yang tinggi mencerminkan rendahnya kapasitas pemilik saham untuk memperoleh kembali nilai sahamnya (Yeye Susilowai, 2003).

Earning Per Share (EPS) merupakan perbandingan antara earning (dalam hal ini laba bersih setelah pajak) dengan jumlah lembar saham perusahaan. Bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earning di perusahaan masa depan (Eduardus Tandelin, 2001). EPS menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh untuk setiap lembar saham. Semakin besar EPS menyebabkan semakin besar laba yang diterima pemegang saham, hal tersebut menunjukkan semakin baik kondisi operasional perusahaan (Darmadji dan Fakhruddin, 2006).

Salah satu faktor penting lain yang harus diketahui oleh para calon investor, yaitu *Return On Assets* (ROA), dimana rasio ini menggambarkan tingkat laba yang diperoleh perusahaan dengan tingkat investasi yang ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Eduardus Tandelin, 2001).

Rasio rentabilitas atau profitabilitas yang kedua dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM). NPM merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (NIAT) terhadap penjualan (*sales*). Rasio ini menunjukkan keuntungan bersih dengan total penjualan yang dapat diperoleh dari setiap rupiah penjualan (Rajio dan Hening, 2003). NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula (Robert Ang, 1997).

Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang meliputi rasio profitabilitas yaitu *Return On Assets* dan *Net Profit Margin* serta rasio pasar yaitu *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio*. Kondisi ekonomi yang berfluktuatif mengakibatkan tidak stabilnya kinerja perusahaan sektor manufaktur, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Kinerja Keuangan dan rata-rata Return Saham Perusahaan Manufaktur
sektor perusahaan Food and Beverage (%)

Tabel 1.1

Variabel	2007	2008	2009	2010
ROA	4,7437	5,7310	11,1228	10,7681
NPM	0,0385	0,0388	0,0382	0,0826
EPS	112.5058	186.05	276.81	360.97
PER	51,9995	10,37	11,14	11,45
Return	0,4529	-0,2272	1,0187	0,6558

Pada tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang ditunjukkan rasio keuangan yaitu ROA selalu meningkat dari tahun 2007 sampai dengan 2009 dan mengalami penurunan di tahun 2010, sedangkan NPM mengalami kenaikan di tahun 2008 kemudian menurun di tahun 2009 dan kembali mengalami kenaikan di tahun 2010, dan EPS meningkat sampai dengan tahun 2010, sedangkan PER menurun pada tahun 2008 dan meningkat kembali sampai dengan tahun 2010. Hal ini berpengaruh juga pada return saham yang diperoleh perusahaan pada sektor manufaktur pada industri food and beverage pada tahun 2007 sampai dengan 2010. Pada tabel 1.1 diatas juga mengalami fluktuatif akibat tidak stabilnya kinerja keuangan perusahaan sektor manufaktur pada industri food and beverage. Hal ini terlihat dari return yang mengalami penurunan di tahun 2008 kemudian naik di tahun 2009 dan kembali turun pada tahun 2010.

Dari data diatas, juga menunjukkan bahwa masih ada rata-rata return saham yang memiliki nilai negatif yang mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut mengalami kerugian pada tahun 2008 dengan rata-rata return saham perusahaan sebesar -0,2272. Oleh karena itu perlu diadakannya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh return saham terhadap minat investor untuk melakukan investasi atau tidak pada perusahaan.

ROA digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan berdasarkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan jumlah aset yang dimiliki. ROA akan dapat menyebabkan apresiasi dan depresiasi harga saham. Penelitian terdahulu dilakukan oleh Sunarto (2001) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh negatif signifikan terhadap return saham pada periode 1998/1999, penelitian yang dilakukan oleh Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) menunjukkan ROA berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham sedangkan menurut tesis yang diteliti Mila Christanty (2009), Yeye Susilowati (2011) menunjukkan ROA mempunyai pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap return saham. Tetapi menurut Syahib Natarsyah (2000), Pancawati Hardiningsih dkk (2001), Asbi Rachman Faried (2008) dan Ratna Prihantini (2009). menunjukkan ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana pengaruh ROA terhadap return saham.

NPM mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. NPM yang semakin tinggi menunjukkan bahwa semakin meningkat keuntungan bersih yang dicapai perusahaan. Dengan meningkatnya NPM maka akan meningkatnya daya tarik investor untuk menanamkan saham perusahaan juga cenderung akan meningkat. Maka apabila NPM meningkat juga akan berpengaruh terhadap return saham. Penelitian terdahulu diteliti oleh Asyik dan Sulistyono (2000), Mila Christanty (2009), Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009), Yeye Susilowati (2011) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan Machfoedz (1994) menunjukkan hasil bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap laba perusahaan. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan Asbi Rachman Faried (2008), Nicky Nathaniel (2008) yang menunjukkan bahwa NPM berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Rasio pasar merupakan rasio yang menggambarkan harapan-harapan investor terhadap investasi yang ditanamkan. Rasio ini menunjukkan informasi

penting perusahaan yang diungkapkan dalam basis per saham (Robert Ang, 1997). Berdasarkan penelitian yang dilakukan Tendi Haruman dkk (2005) dan Mila Christanty (2009) menunjukkan bahwa EPS dan PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengembalian saham. Namun hasil penelitian tesis yang dilakukan Octasari (2006) yang diulas oleh Septiana Rizky Kusumastuti (2009) menunjukkan hasil bahwa EPS dan PER berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap return saham. Tetapi pada penelitian yang dilakukan oleh Yeye Susilowati (2011), Nicky Nathaniel (2008) EPS berpengaruh positif tetapi tidak signifikan sedangkan PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap return saham.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, maka yang akan menjadi pertanyaan dalam dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap return saham ?
2. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap return saham ?
3. Apakah *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh terhadap return saham ?
4. Apakah *Price Earning Ratio* (PER) berpengaruh terhadap return saham ?

II. TELAAH PUSTAKA

Invetasi Pasar Modal

Salah satu keunggulan utama yang dimiliki pasar modal dibanding dengan bank yaitu untuk mendapatkan dana sebuah perusahaan tidak perlu menyediakan jaminan atau agunan dan tidak perlu menyediakan dana setiap bulan untuk membayar bunga, tetapi membayar dividen kepada investor. Walaupun dalam suatu tahun tertentu merugi, maka perusahaan dapat untuk tidak melakukan pembayaran dividen dan jika sudah memperoleh laba perusahaan baru akan membayarkan dividennya sesuai dengan yang tercantum dalam prospektusnya. Itulah keunggulan yang dinikmati emiten, sedangkan bagi investor yang menginvestasikan dananya di pasar modal juga dapat memperoleh keuntungan yang tidak diberikan oleh bank, yaitu berupa pembayaran dividen yang bahkan mungkin untuk mampu melampaui jumlah bunga yang diberikan bank atas

investasi yang sama, sekalipun keuntungan ini juga sering disertai oleh resiko yang tidak kecil dan *capital gain*. Jika perusahaan sedang mengalami kerugian, seringkali investor tidak mendapat hak dividennya (Jusuf Anwar, 2005).

Konsep Return dalam Saham

Return menggambarkan hasil yang diperoleh investor dari aktivitas investasi yang telah dilakukan selama periode waktu tertentu, yang terdiri dari *Capital Gain (loss)* dan *Yield* (Jogiyanto, 2003). *Capital gain (loss)* merupakan selisih untung (rugi) dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu. *Yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi.

Dalam penelitian ini return saham yang diperhitungkan adalah return saham yang berasal dari *capital gain* tanpa memperhitungkan adanya *dividend yield*. Karena pada dasarnya dividen yang dibagikan nilainya lebih kecil dibandingkan *capital gain* sehingga tidak terlalu berpengaruh jika tidak ikut diperhitungkan. Hal tersebut juga didukung oleh pernyataan Lintner (1962), Gordon (1963), dan Bhattacharya (1979) (dalam Yeye Susilowati, 2003) yang menjelaskan bahwa investor lebih menyukai *capital gain*.

Secara matematis formulasi *realized return* dapat dirumuskan sebagai berikut (Jogiyanto, 2003):

$$R_t = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1)}$$

Analisis Fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan faktor fundamental perusahaan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan perusahaan (Pancawati dkk, 2001). Atas dasar laporan keuangan para investor dapat melakukan penilaian kinerja keuangan perusahaan terutama keputusan dalam hal melakukan investasi. Bagi para pemilik atau pemegang saham bermanfaat untuk

melihat tingkat kembalian yang tercermin dalam laporan rugi laba dan besarnya dividen yang menjadi hak para pemegang saham.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas ini menunjukkan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini terdiri dari: *gross profit margin*, *net profit margin*, *operating return on assets*, *return on assets*, *return on equity*, dan *operating ratio* (Robbert Ang, 1997).

Return On Assets (ROA)

ROA diperoleh dengan cara membandingkan antara *net income after tax* terhadap *average total asset*. NIAT merupakan pendapatan bersih sesudah pajak,. *Average total asset* merupakan rata-rata total asset awal tahun dan akhir tahun. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian saham semakin besar. ROA dapat dihitung dengan formula sebagai berikut:

$$ROA = \frac{NIAT}{Average\ Total\ Asset}$$

Menurut Natarsyah S (2000), Pancawati dkk (2001), Asbi Rachman Faried (2008), dan Ratna Prihantitni (2009) ROA mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H1 = ROA berpengaruh positif terhadap return saham

Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak (*net income after tax*) terhadap total penjualan (*sales*). Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Jadi kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini kan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para

pemegang saham. NPM semakin meningkat menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan keuntungan yang diperoleh pemegang saham akan meningkat pula. Menurut Robert Ang (1997), NPM dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$NPM = \frac{NIAT}{sales}$$

Menurut Asyik dan Sulistyو (2000), Mila Christanty (2009), dan Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H2 = NPM berpengaruh positif terhadap return saham

Rasio Pasar

Rasio nilai pasar menghubungkan harga saham perusahaan dengan laba dan nilai buku per saham. Rasio ini memberikan manajemen petunjuk mengenai apa yang dipikirkan investor atas kinerja perusahaan di masa lalu serta prospek di masa mendatang (Brigham dan Houston, 2001). Rasio pasar dibagi menjadi tujuh jenis, yaitu: *Dividend Yield* (DY), *Dividend per Share* (DPS), *Earning per Share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER), *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Book Value per Share* (BVS), dan *Price to Book Value* (PBV).

Earning Per Share (EPS)

Earning per Share (EPS) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan jumlah saham beredar. Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2006), EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{Laba\ bersih}{Jumlah\ saham\ beredar}$$

Menurut Tendy Haruman dkk (2005) dan Mila Christanty (2009) EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H3 = EPS berpengaruh positif terhadap return saham

Price Earning Ratio (PER)

Price Earning Ratio (PER) merupakan rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham, dan merupakan indikator perkembangan atau pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (*prospects of the firm*). Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Dalam Husnan dan Pudjiastuti (2004) rasio PER dapat diformulasikan sebagai berikut:

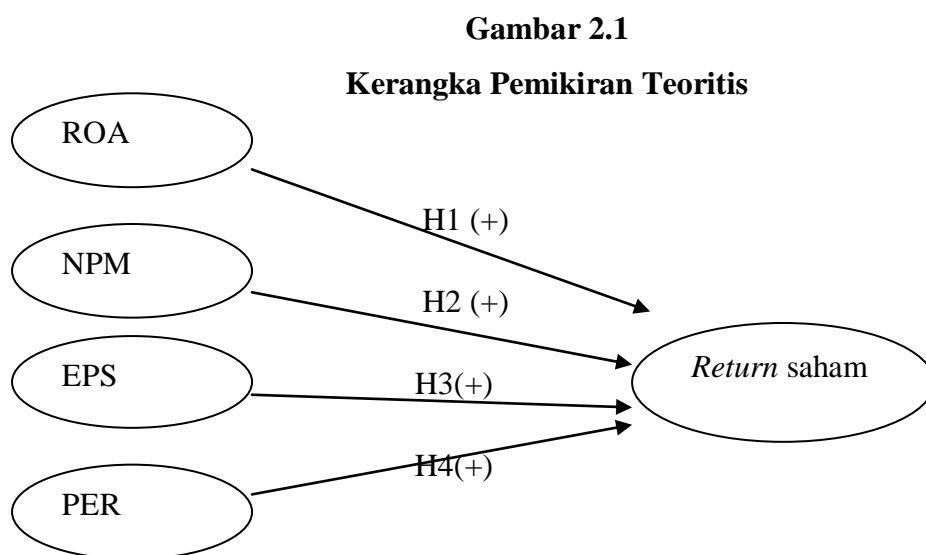
$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Laba per lembar saham}}$$

Menurut Tendy dkk (2005) dan Mila Christanty (2009) PER berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham.

H4 = PER berpengaruh positif terhadap return saham

Kerangka Pemikiran Teoritis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan penelitian terdahulu, rasio keuangan yang dapat digunakan untuk mengukur return saham yaitu ROA, NPM, EPS dan PER. Berdasarkan rasio keuangan tersebut maka pengaruh dari masing-masing variabel tersebut terhadap return saham dapat digambarkan dalam kerangka pemikiran teoritis sebagai berikut:



Sumber : Model yang dikembangkan dalam penelitian ini

III. METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel penelitian yang akan di uji dalam penelitian ini adalah variabel dependen dan independen.

1. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent.

Penelitian ini menggunakan variabel dependen *return* saham. Konsep return saham dalam penelitian ini adalah harga saham saat ini dikurangi harga saham periode sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya. Adapun nilai *closing price* dalam penelitian ini diambil dari *Indonesian Capital Market Directory*.

2. Variabel Independen adalah variabel yang mempengaruhi besarnya variabel dependen. Variabel independen dalam pengukuran return saham adalah sebagai berikut:
 - a. Return On Asset (ROA)
 - b. Net Profit Margin (NPM)
 - c. Earning Per Share (EPS)
 - d. Price Earning Ratio (PER)

Variabel dan definisi operasional dapat diringkas menjadi sebagai berikut :

Tabel 3.1

Variabel dan Definisi Operasional

Variabel	Alat Ukur	Definisi	Rumus
Return saham	Return saham	Selisih harga saham saat ini dibanding harga saham sebelumnya dibanding dengan harga saham periode sebelumnya	$R_t = \frac{P_t - P(t-1)}{P(t-1)}$
Profitabilitas	ROA	perbandingan antara NIAT dengan Total Assets	$ROA = \frac{NIAT}{Total Assets}$

Profitabilitas	NPM	perbandingan antara NIAT dengan Total Penjualan (sales)	$NPM = \frac{NIAT}{sales}$
Rasio Pasar	EPS	perbandingan antara laba bersih setelah pajak pada satu tahun buku dengan jumlah saham yang ditrerbitkan	$EPS = \frac{Laba\ Baersih}{Jumlah\ Saham\ Beredar}$
Rasio Pasar	PER	rasio antara harga saham dengan pendapatan setiap lembar saham mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank.	$PER = \frac{Harga\ saham}{Laba\ per\ lembar\ saham}$

Penentuan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi berupa perusahaan manufaktur di Indonesia yang tergolong dalam perusahaan Food and Beverage tahun 2007-2010.

Dari populasi tersebut, penelitian ini akan menggunakan sebagian perusahaan untuk dijadikan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Dalam teknik ini, sampel harus memenuhi kriteria sebagai berikut :

- 1). Terdaftar di BEJ tahun 2007-2010 dan berupa perusahaan manufaktur yang tergolong Food and Beverages.
- 2) Perusahaan tersebut secara periodik mengeluarkan laporan keuangan tiap tahunnya dan memiliki kelengkapan data selama periode pengamatan.

Metode Penelitian

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi ini dapat digunakan untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel dependen dan independen secara menyeluruh baik secara simultan atau secara parsial. Sebelum melakukan uji regresi linier berganda, metode ini mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil terbaik (Ghozali, 2001).

Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Untuk mendapatkan ketepatan model yang akan dianalisis, perlu dilakukan pengujian atas beberapa persyaratan asumsi klasik yang mendasari model regresi. Ada beberapa langkah untuk menguji model yang akan diteliti, antara lain :

1. Uji Normalitas
2. Uji Multikolinieritas
3. Uji Heteroskedastisitas
4. Uji Autokorelasi

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan model regresi berganda dalam menganalisis data. Model ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu kinerja ROA, NPM, EPS, dan PER terhadap return saham perusahaan Food and Beverages. Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah ditulis, model penelitian ini secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 ROA_{it} + \beta_2 NPM_{it} + \beta_3 EPS_{it} + \beta_4 PER_{it}$$

A	: Konstanta
Y	: Return Saham
ROA	: Return on Asset
NPM	: Net Profit Margin
EPS	: Earning Per Share
PER	: Price Earning Ratio

Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis, peneliti menggunakan analisis regresi melalui uji statistik t dan uji statistik F. Analisis regresi ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen secara parsial atau simultan

serta untuk mengetahui persentase dominasi variabel independen terhadap variabel dependen.

- 1) Uji statistik t
- 2) Uji statistik F

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel penelitian adalah perusahaan yang memiliki usaha yang bergerak di bidang food and beverages yang secara kontinu sejak tahun 2007-2010 memiliki informasi keuangan yang lengkap dan secara resmi disampaikan di BEI melalui laporan keuangan maupun tertera pada Indonesian Capital Market Directory (ICMD) yaitu diperoleh sebanyak 15 perusahaan. Dengan periode pengamatan selama 4 tahun berturut-turut, dan penelitian ini menggunakan data dalam bentuk penggabungan data, yaitu dengan menggabungkan pada tahun 2007-2010 berturut-turut, dengan demikian maka data penelitian secara penggabungan data akan sejumlah $15 \times 4 = 60$ data pengamatan. Berikut ini adalah data perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang food and beverage, yang digunakan sebagai sampel penelitian :

Tabel 4.1

Data Perusahaan Food and Beverage

No	Kode Perusahaan
1	ADES
2	AISA
3	CEKA
4	DAVO
5	DLTA
6	FAST
7	INDF
8	MLBI
9	MYOR
10	PSDN
11	PTSP
12	SMAR
13	STTP
14	TBLA
15	ULTJ

Sumber : ICMD, 2010

Deskripsi dari masing-masing variabel untuk masing-masing variabel sebelum adanya eksklusi data-data ekstrim adalah sebagai berikut ini.

Tabel 4.2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	-14.1051	38.9522	8.091400	9.2505079
NPM	60	-.5584	.2474	.049513	.1054966
EPS	60	-41.1700	2102.1200	234.083500	390.0727927
PER	60	-34.6553	540.5000	21.239202	69.7278161
RETURN	60	-.7680	3.2857	.475050	.9378955
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Data sekunder yang diolah

Nilai standar deviasi yang lebih besar dari nilai rata-rata masing-masing variabel menunjukkan bahwa perusahaan sangat bervariasi antar perusahaan dan dari tahun ke tahun.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Untuk mendapatkan model yang tepat, maka regresi linier berganda tersebut harus bebas dari masalah asumsi klasik. Untuk itu akan diuji terlebih dahulu mengenai tidak adanya penyimpangan terhadap asumsi klasik.

Screening Data

Screening data dilakukan untuk melihat distribusi data penelitian yaitu untuk melihat apakah data dari masing-masing variabel penelitian memiliki data ekstrim (outlier) yang berpotensi mengganggu hasil analisis karena data tidak berdistribusi normal. Hasil screening ditunjukkan dengan nilai Uji Kolmogorov Smirnov dari masing-masing variabel sebagai berikut :

Tabel 4.3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA	LnEPS	LnNPM	LnPER	RETURN
N		60	54	54	54	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8.091400	4.4852	-2.9128	2.5863	.475050
	Std. Deviation	9.2505079	1.67210	.90979	.82645	.9378955
	Absolute	.130	.104	.152	.112	.102
Most Extreme Differences	Positive	.109	.075	.070	.112	.102
	Negative	-.130	-.104	-.152	-.068	-.093
Kolmogorov-Smirnov Z		1.006	.766	1.119	.822	.792
Asymp. Sig. (2-tailed)		.264	.600	.163	.509	.557

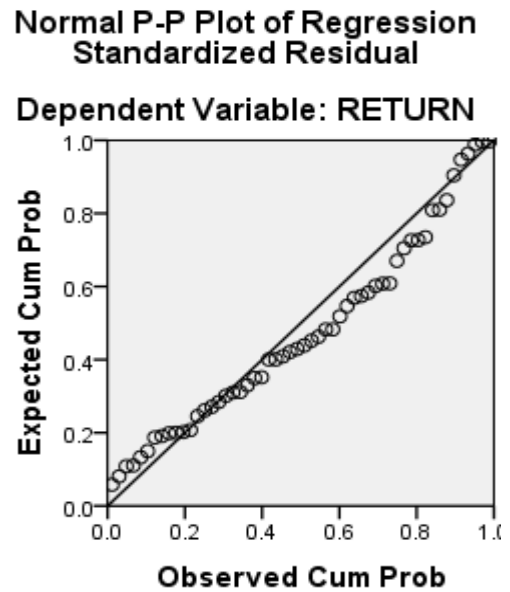
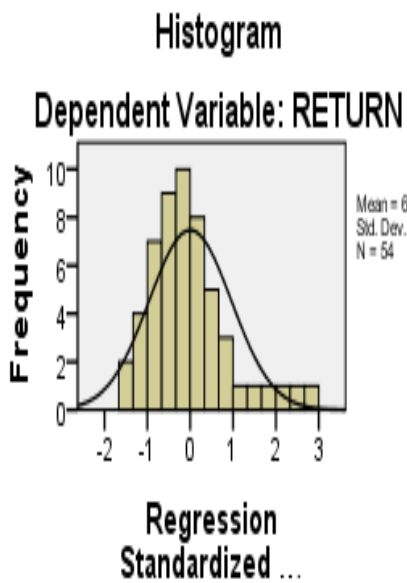
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki data yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi di atas 0,05. Namun demikian variabel EPS, NPM dan PER dalam bentuk transformasi logaritma natural.

Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2006), uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang kita ketahui, uji t dan F memiliki asumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal sehingga jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid. Cara mengukur normalitas data dapat digunakan dengan pendekatan grafik histrogram, grafik *normal probability plot* dan uji statistik Kolmogrov-Smirnov.



Tabel 4.4

Uji Komolgorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		54
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.80386282
Most Differences	Extreme Absolute	.116
	Positive	.116
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.854
Asymp. Sig. (2-tailed)		.459
a. Test distribution is Normal.		

Sumber : Data SPSS, diolah 2011

Hasil pengujian normalitas pada pengujian terhadap 54 data menunjukkan bahwa model regresi setelah transformasi data ln pada beberapa variable memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan dengan nilai

signifikansi pengujian Kolmogorov-Smirnov tersebut lebih besar dari 0,05, sedangkan variabel lainnya tidak berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dalam model regresi dilakukan dengan melihat nilai Tolerance VIF dari output regresi. Nilai VIF yang lebih besar dari 10 atau Tolerance yang lebih kecil dari 0,1 menunjukkan adanya gejala multikolinieritas dalam model regresi. Nilai VIF dan Tolerance dari masing-masing variabel bebas diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.5
Pengujian multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-.383	1.017		-.376	.708		
1 ROA	-.022	.020	-.186	-1.084	.284	.496	2.015
LnEPS	.187	.112	.333	1.666	.102	.366	2.733
LnNPM	.483	.199	.469	2.429	.019	.392	2.554
LnPER	.669	.175	.590	3.815	.000	.610	1.638

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data sekunder yang diolah

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi berguna untuk mengetahui apakah dalam model regresi linier ada hubungan antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson. Nilai Durbin Watson yang berada diantara nilai du dan 4 - du menunjukkan model yang tidak terkena masalah autokorelasi.

Tabel 4.6

Pengujian autokorelasi Durbin Watson

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.286	.227	.8241924	1.740

a. Predictors: (Constant), LnPER, ROA, LnNPM, LnEPS

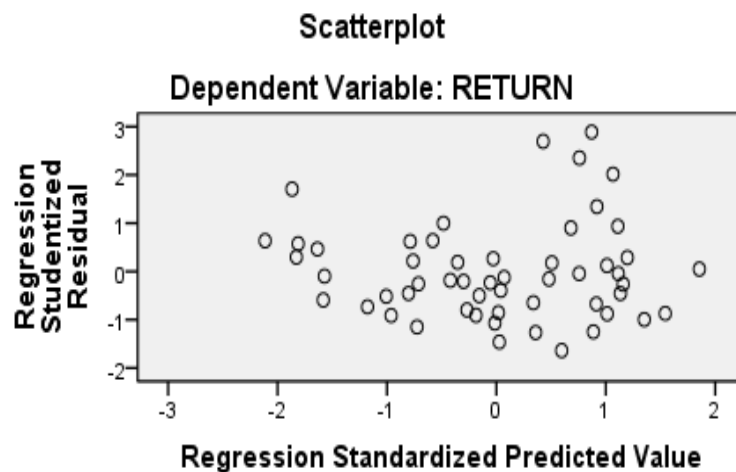
b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data SPSS, diolah 2011

Dari Tabel 4.8 nilai DW yang diperoleh adalah sebesar 1,740. Nilai tabel du untuk $k = 4$ dan data sebanyak 54 diperoleh sebesar 1,72. Dengan demikian nilai $DW = 1,740$ berada diantara 1,72 dan $4-du = 2,28$. Maka hal ini pada model regresi tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif sehingga model layak digunakan (Ghozali, 2006).

Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah model yang tidak terkandung heterokedastisitas. Perlu kita ketahui bahwa pengamatan melalui *scatterplot* memiliki kelemahan karena bergantung pada pengamatan titik maka untuk menambah keakuratan, penulis juga melakukan uji statistic heteroskedastitas berupa uji Glejser. Uji Glejser ini merupakan uji dimana meregres nilai absolute residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2006).



Tabel 4.7

Uji Glejser

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.392	.680		.577	.567
1 ROA	-.006	.013	-.097	-.483	.631
LnEPS	.038	.075	.119	.510	.612
LnNPM	.077	.133	.131	.583	.563
LnPER	.123	.117	.190	1.052	.298

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber : Data SPSS, diolah 2012

Pada pola scatterplot menunjukkan data yang menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah sumbu Y sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hasil uji Glejser juga menunjukkan bahwa masing-masing variabel tersebut tidak memiliki pengaruh secara signifikan sehingga berarti tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini konsisten dengan uji scatterplot sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak digunakan.

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini masing-masing pengujian hipotesis dilakukan dengan analisisregresi berganda (*Multiple Regression*). Pengujian analisis berganda dengan melihat *goodness of fit* meliputi uji signifikasi parameter individual (Uji statistic t) dan uji koefisien determinasi. Perhitungan analisis regresi ini menggunakan bantuan program SPSS versi 16.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Sudarmanto (2005), ketepatan suatu garis regresi dapat diketahui melalui besar kecilnya koefisien determinasi atau koefisien R² (*R-Square*).

Semakin besar nilai R^2 , maka semakin kuat kemampuan model regresi yang diperoleh untuk menerangkan kondisi yang sebenarnya.

Tabel 4.8
Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.534 ^a	.286	.227	.8241924	1.740

a. Predictors: (Constant), LnPER, ROA, LnNPM, LnEPS

b. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data SPSS, diolah 2012

Hasil output SPSS terlihat bahwa R Square (R^2) sebesar 0,286 dan nilai adjusted R Square sebesar 0,227. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Return saham yang dijelaskan oleh variabel ROA, LnNPM, LnEPS, dan LnPER sebesar 28,6 %. Sedangkan sisanya ($100\% - 28,6\% = 71,4\%$) dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel ROA, NPM, EPS, dan PER secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel return saham pada perusahaan Food and Beverage, dilakukan uji simultan (uji F). Berikut ini adalah tabel uji simultan (uji F) :

Tabel 4.9
Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	13.305	4	3.326	4.897	.002 ^b
	Residual	33.285	49	.679		
	Total	46.591	53			

a. Dependent Variable: RETURN

b. Predictors: (Constant), LnPER, ROA, LnNPM, LnEPS

Sumber : Data SPSS, diolah 2012

Diperoleh nilai F sebesar 4,897 dengan signifikansi sebesar 0,002. Nilai signifikansi sebesar 0,002 tersebut lebih kecil dari 0,05. Dengan menunjukkan bahwa model regresi ini memberikan makna atas pengaruh ROA, LnNPM, LnEPS dan LnPER terhadap Return saham.

Uji Signifikasi Parameter Individual (T test)

Uji statistic t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti lebih lanjut manakah diantara 4 variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap return saham.

Tabel 4.10
Uji Signifikasi Parameter Individual (T-test)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.		
	B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	-.383	1.017			-.376	.708
	ROA	-.022	.020			-.186	.284
	LnEPS	.187	.112			.333	.102
	LnNPM	.483	.199			.469	.019
	LnPER	.669	.175			.590	.000

a. Dependent Variable: RETURN

Sumber : Data SPSS, diolah 2012

Berdasarkan hasil penelitian ini, dari empat variabel independen yang dimasukkan dalam model dengan tingkat signifikan 5 % dapat dilihat bahwa terdapat dua variabel yang berpengaruh signifikan terhadap return saham yaitu LnEPS dan LnPER. Hal ini dapat dilihat pada tabel 4.12 nilai signifikansi untuk variabel LnNPM sebesar 0,019 dan nilai signifikansi untuk LnPER sebesar 0,000.

Sedangkan variabel lain yang memiliki nilai signifikansi melebihi 5 % yaitu ROA dan LnEPS. Dari hasil output SPSS terlihat bahwa nilai signifikansi variabel ROA adalah sebesar 0,284 dan variabel LnEPS sebesar 0,102. Ini berarti variabel LnNPM dan LnPER memiliki daya pengaruh yang besar terhadap return saham, sedangkan ROA dan Ln EPS tidak berpengaruh terhadap Return Saham.

Persamaan Garis Regresi

Kesimpulannya bahwa return saham dipengaruhi oleh ROA, LnNPM, LnEPS, dan LnPER dengan persamaan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{RETURN} = & -0,383 - 0,022 \text{ ROA} + 0,483 \text{ Ln.NPM} + 0,187 \text{ Ln.EPS} \\ & + 0,669 \text{ Ln.PER} + e \end{aligned}$$

Hasil persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap kenaikan LnNPM, LnEPS dan LnPER akan dapat meningkatkan return saham karena variabel tersebut memiliki arah positif, sedangkan setiap penurunan ROA akan menyebabkan kenaikan pada return saham. Hal ini karena ROA mempunyai arah negatif sehingga berbanding terbalik terhadap return saham.

Pembahasan

Hasil pengujian mendapatkan bahwa perubahan return saham perusahaan food and beverage dapat dijelaskan dari rasio ROA, NPM, EPS dan PER. Namun demikian hanya LnEPS dan LnPER yang secara parsial berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh ROA terhadap Return Saham

Hasil pengujian mendapatkan bahwa ROA tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian jauh di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan ROA yang lebih besar tidak konsisten memiliki return saham yang lebih besar.

Hasil pembuktian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kondisi *return on asset* yang baik atau meningkat pada perusahaan tidak berpotensi

terhadap daya tarik perusahaan oleh investor. Investor mempunyai keyakinan potensi saham pada perusahaan akan membaik meskipun pada suatu saat profitabilitas sedang tidak baik. Kondisi ini membuat harga saham perusahaan tersebut menjadi meningkat sehingga peningkatan *return on asset* tidak akan berdampak pada return saham perusahaan (Mila Christanti,2009).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sunarto (2001) dan penelitian Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) yang juga menunjukkan arah ROA negatif terhadap return saham. Pengaruh ROA yang menunjukkan arah positif dan tidak signifikan terhadap return saham ini juga didukung oleh penelitian Mila Christanty (2009) dan Yeye Susilowati (2011). Namun penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian Syahib Natarsyah (2000), Pancawati, dkk (2001), penelitian Sunarto pada tahun 1999/2000 (2001), dan Tedy Haruman, dkk (2005), Asbi Rachman Faried (2008), Ratna Prihantini (2009) yang menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Pengaruh NPM terhadap Return Saham

Hasil pengujian mendapatkan bahwa NPM memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan NPM yang lebih besar konsisten memiliki return saham yang lebih besar.

Hasil pembuktian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan bersihnya terhadap total penjualan yang dicapai mempengaruhi investor untuk masuk sehingga sahamnya di pasar bursa banyak diburu pembeli. Peningkatan permintaan terhadap saham dapat mempengaruhi harga saham tersebut, sehingga hal ini berdampak terhadap *return* saham. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Sulistyو (2000) dan Mila Christanty (2009), Agus Harjito dan Rangga Aryayoga (2009) tetapi tidak sesuai dengan penelitian Mahfoedz (1994), Asbi Rachman Faried (2008), Nicky

Nathaniel (2009) dan Yeye Susilowati (2011) yang menyatakan NPM tidak berpengaruh terhadap return saham.

Pengaruh EPS terhadap Return Saham

Hasil pengujian mendapatkan bahwa EPS memiliki tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian jauh di atas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan EPS yang lebih besar tidak konsisten memiliki return saham yang lebih besar.

EPS adalah laba per lembar saham. Dengan demikian besarnya EPS akan sangat tergantung pada jumlah saham yang beredar. Alasan investor kurang tertarik terhadap EPS juga berarti sebuah gambaran kompetisi yang terjadi di industri perusahaan. Dalam industri yang kompetitif seperti sektor food and beverage, perusahaan cenderung untuk memiliki laba yang rendah. Hal ini jauh berbeda dengan yang terjadi pada perusahaan yang bergerak di dalam industri yang cenderung monopolistik. Semakin banyak perusahaan di dalam industri maka semakin sedikit pangsa pasar yang didapatkan. Selain itu jika perusahaan yang memiliki laba lebih tinggi dari perusahaan sejenis, mengindikasikan posisi perusahaan yang kuat dimata konsumen, dan efisiensi pengelolaan biaya (info@investasi-saham.com). Hal ini menimbulkan ketidaktertarikan investor untuk melihat EPS dalam berinvestasi. Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian Octasari (2006), Nicky Nathaniel (2008), dan Yeye Susilowati (2011) yang menyatakan bahwa EPS tidak berpengaruh terhadap return saham.

Hal ini tidak didukung dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Tedy Haruman (2005) dan Mila Christanty (2009) yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh positif signifikan terhadap return saham.

Pengaruh PER terhadap Return Saham

Hasil pengujian mendapatkan bahwa PER memiliki pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi pengujian di bawah 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang

mendapatkan PER yang lebih besar tidak konsisten memiliki return saham yang lebih besar.

Hasil penelitian ini sesuai dengan Tendy Haruman (2005) dan Mila Christanty (2009) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap return saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi PER maka mengindikasikan besarnya dana yang dikeluarkan investor memungkinkan pertumbuhan yang lebih tinggi. Tingginya PER akan membuat harga saham perusahaan tersebut meningkat sehingga akan meningkat pula return perusahaan tersebut.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Octasari (2006) dan Nicky Nathaniel (2008) yang menyatakan bahwa PER berpengaruh negatif dan tidak signifikan

V. KESIMPULAN, KETERBATASAN, AGENDA, DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penelitian ini meneliti rasio keuangan perusahaan terhadap return saham. Jumlah sampel yang dipergunakan adalah 15 Perusahaan Food and Beverage di Indonesia dari 18 populasi. Data yang dipakai dari tahun 2007 sampai dengan 2010. Penelitian ini menguji empat variabel yang termasuk dalam rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return On Asset*), NPM (*Net Profit Margin*), EPS (*Earning Per Share*), dan PER (*Price Earning Ratio*) terhadap Return saham dengan menggunakan analisis regresi berganda.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROA, NPM, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap return saham. Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :
 - 2.1 Berdasarkan penelitian kita ketahui bahwa ROA berpengaruh negatif dan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan tingkat ROA tidak berdampak

pada return saham sehingga H1 "ROA berpengaruh positif terhadap return saham" **ditolak** karena hasil tidak sesuai dengan hipotesis.

2.2 Berdasarkan penelitian kita ketahui bahwa NPM berpengaruh positif dan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap return saham. Hal ini mengindikasikan bahwa kemungkinan tingkat NPM tidak berdampak langsung pada return saham sehingga H2 "NPM berpengaruh positif terhadap return saham" **diterima**" karena sesuai dengan hipotesis.

2.3 Berdasarkan penelitian kita ketahui bahwa EPS berpengaruh positif dan tidak berpengaruh terhadap return saham. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki EPS yang lebih besar belum tentu memiliki return saham yang lebih tinggi sehingga H3 "EPS berpengaruh positif dan tidak " **ditolak**" karena hasil tidak sesuai dengan hipotesis.

2.4 Berdasarkan penelitian kita ketahui bahwa PER berpengaruh positif dan mempunyai pengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini menunjukkan perusahaan yang memiliki PER yang lebih besar memiliki Return saham yang lebih tinggi sehingga H4 "PER berpengaruh positif terhadap return saham" **diterima** karena hasil tidak sesuai dengan hipotesis.

Keterbatasan Penelitian

1. Hasil koefisien R yang diperoleh dari hasil analisis hanya sebesar 28,6 persen saja. Nilai koefisien R yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sehingga hasil yang diperoleh pada penelitian ini masih jauh dari cukup, sehingga masih perlu adanya penambahan variabel pada penelitian mendatang.
2. Berdasarkan penelitian ini, diketahui bahwa ROA dan EPS terbukti tidak berpengaruh terhadap return saham, dengan masing-masing signifikansi 28,4% dan 10,2% padahal menurut teori ROA dan EPS dipengaruhi oleh

return saham. Oleh karena itu disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

Agenda

Temuan $R^2 = 28,6\%$ karena dipengaruhi oleh ROA dan EPS yang terbukti tidak berpengaruh terhadap return padahal secara teori “harga” atau return dipengaruhi oleh ekspektasi dari ROA. Berdasarkan sifat data yang dapat dilihat pada lampiran, dimana ROA dan EPS bergerak fluktuatif, oleh karena itu perlu diadakan penelitian lebih lanjut tentang ROA dan EPS dari hasil penelitian ROA memberikan pengaruh negatif dan tidak signifikan sedangkan EPS memberikan pengaruh positif dan tidak signifikan. Dimana kedua penelitian tersebut bertentangan dengan hipotesis.

Saran

1. Secara teori, return saham dipengaruhi oleh faktor fundamental dan faktor pasar. Karena ROA dan EPS merupakan faktor fundamental dan terbukti tidak berpengaruh terhadap return saham, maka disarankan pada penelitian mendatang untuk menambah faktor fundamental dan faktor pasar sehingga hasil lebih bervariasi secara signifikan dan nilai koefisien determinasi dapat ditingkatkan, sehingga permodelan menjadi lebih kompleks.
2. Pada penelitian selanjutnya perlu menambah obyek penelitian, tidak terbatas pada sektor food and beverages saja tetapi pada perusahaan manufaktur yang go public di BEJ sehingga dapat meningkatkan distribusi data yang lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya perlu mempertimbangkan penambahan periode waktu sehingga jumlah sampel pada penelitian bertambah dan dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang, Robert. 1997. **Buku Pintar Pasar Modal Indonesia**. Mediasoft Indonesia, Jakarta.
- Anoraga, Pandji dan Pakarti, Piji. 2001. **Pengantar Pasar Modal**. Edisi Revisi. Rineka Cipta, Semarang.
- Anwar, Jusuf. 2005. **Pasar Modal Sebagai Sarana Pembiayaan dan Investasi**. Alumni, Bandung.
- Brigham, Eugene F dan Houston, F. Joel. 2001. **Manajemen Keuangan**. Edisi Kedelapan. Erlangga, Jakarta.
- Christanty, Mila. 2009. **Analisis Pengaruh Faktor Fundamental dan Economic Value Added (EVA) terhadap Return Saham Studi pada Saham Perusahaan yang tercatat Aktif dalam LQ 45 di BEI Periode 2003-2007**. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. *www.google.com*
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, M. Hendi. 2006. **Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab**. Edisi Kedua. Salemba Empat, Jakarta.
- Fariied, Rachman, Asbi. 2008. **Analisis Faktor Fundamental dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap Return Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia Periode 2002-2006**. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. *www.google.com*
- Ghozali, Imam. 2006. **Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS**. Edisi IV. Badan Fe UNDIP, Semarang.
- Hardiningsih, Pancawati, dkk. 2002. **Pengaruh Faktor Fundamental dan Resiko Ekonomi terhadap Return Saham pada Perusahaan di BEJ**. Jurnal Bisnis Strategi, Vol.8, Desember, pp 83-97.
- Harjito, Agus dan Aryayoga, Rangga. 2009. **Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan dan Return Saham di Bursa Efek Indonesia**. Fenomena, Vol.7, No.1, Maret, pp 13-21. *www.google.com*
- Hartono, Jogiyanto. 2003. **Teori Portofolio dan Analisis Investasi**. Edisi Ketiga. BPF, Yogyakarta.
- Haruman, Tendi, dkk. 2005. **Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Tingkat Pengembalian Saham BEJ**. Jurnal Usahawan, No.11, November, pp 26-37.
- Horne, Van dan Wachowicz. Jr. 1997. **Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan**. Salemba Empat.

Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. 2004. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**. Edisi Ketiga. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2006-2010. www.idx.com

Info@investasi-saham.com/ www.google.com

Jakarta Stock Exchange, Desember 2006 – Desember 2010

Nathaniel, Nicky. (2008). **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Return Saham (Studi pada Saham-saham Real Estate and Property di Bursa Efek Indonesia periode 2004-2006)**. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. www.google.com

Nataryah, Syahib. 2000. **Analisis beberapa Faktor Fundamental dan Resiko Sistematis terhadap Harga Saham Kasus Industri Barang Konsumsi yang Go Publik di Pasar Modal Indonesia**. Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 15, No. 3, pp. 294-312.

Prihantini, Ratna. 2009. **Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai tukar, ROA, DER, CR terhadap Return Saham (Studi Kasus Saham Industri Real Estate and Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2003-2006)**. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. www.google.com

Rizky Kusumastuti, Septiana. 2009. **Analisis Pengaruh Return On Asset, Debt Earning Ratio, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap Return Saham Syariah**. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro. www.google.com

Sunariyah. 1997. **Pengantar Pengetahuan Pasar Modal**. UPP AMP YKPN, Yogyakarta.

Sunarto. 2001. **Pengaruh Rasio Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta**. Jurnal Gema Stikubank, No.3, edisi 33, pp 63-82.

Susilowati, Yeye. 2003. **Pengaruh PER terhadap Faktor Fundamental Perusahaan (DPR, EPS, dan Risiko) pada Perusahaan Go Publik di BEJ**. Jurnal Bisnis dan Ekonomi, Vol. 10, No. 1.

Susilowati, Yeye. 2011. **Reaksi Signal Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas terhadap Return Saham**. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol.3, No.1, pp 17-37. www.google.com

Tandelin, Eduardus. 2001. **Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio**. Edisi Satu. BPFE, Yogyakarta.